



Strategi Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya

Riki Apriadi

Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email: rikiapr10@student.uir.ac.id

Dea Mustika

Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email: deamustika525@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 07-06-2023

Revised : 31-07-2023

Accepted : 02-08-2023

Published : 08-08-2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in instilling the character of discipline in class V students and describe what were the obstacles to the teacher's strategy in instilling the character of discipline in class V students at SDN 009 Kepau Jaya. This research method uses a case study approach in the form of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the research data was carried out by technical triangulation, time triangulation, and source triangulation. Source triangulation was carried out by selecting informants from Class V.A homeroom teachers and students at SD Negeri 009 Kepau Jaya. Based on the results of the study it can be concluded that the disciplinary character-building activities carried out by the teacher have been running optimally for students. Discipline character-building activities are carried out with several indicators, namely instilling exemplary attitudes, giving rewards, carrying out habituation and imposing sanctions.

Keywords: Discipline; Character; Teacher; Strategy

How to cite:

Apriadi, R., Mustika, D. (2023). Strategi Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 250-261. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123460>

Corresponding Author Email: rikiapr10@student.uir.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter dibutuhkan bagi semua orang termasuk bagi anak SD. Saat ini, pendidikan karakter masih belum diperhatikan atau diimplementasikan bagi siswa SD secara baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang baik terutama membentuk karakter sejak dini pada siswa SD (Irham et al., 2023).

Pendidikan telah ada sejak awal sejarah manusia. Pendidikan adalah proses perbaikan diri yang berkelanjutan oleh orang-orang. Hal ini pada dasarnya karena manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Orang-orang mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan diri dan mengatasi

keterbatasan mereka. Pendidikan diperlukan untuk memajukan harkat, martabat, dan kesejahteraan manusia, dan sekolah adalah bagian dari pendidikan. Dalam pendidikan sekolah ini, selain pendidikan sains, pembentukan karakter juga sangat penting dalam pendidikan sekolah (Afifah & Khamidi, 2022; Muhaimin, Hari & Jiwandono, I, 2021; Salsabila et al., 2020). Pendidikan karakter dinilai penting dikarenakan dapat membentuk karakter kepribadian siswa dimana hal ini berguna bagi siswa kedepannya.

Bahwasanya dalam proses pelaksanaan pendidikan, tidak terlepas dari adanya peranan seorang guru. Guru adalah pendidik profesional yang mendidik peserta didik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, menilai dan mengevaluasi. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap siswanya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa agar menjadi pribadi yang berkompeten secara intelektual dan moral.

Menurut Maragustam bahwa ada enam strategi umum pembentukan karakter yang membutuhkan proses yang berkomitmen dan berkelanjutan, seperti melakukan apa yang Anda lakukan, memberi contoh bagi orang lain, dan bertobat. dan bisa diajarkan secara terus menerus atau tidak terus menerus. Pendidikan karakter secara inheren kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, semuanya mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan maha kuasa berdasarkan Pancasila (Cahyono, 2016; Irsan & Syamsurijal, 2020; Nurhayati & Ab, 2020).

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri manusia (hati nurani) dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang menjadi kriteria keindahan dan efisiensi atau kesempurnaan hati nurani. Salah satu nilai pribadi yang diajarkan guru adalah nilai pribadi disiplin. Disiplin adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Disiplin adalah tertib, patuh, atau mengendalikan perilaku, mampu mengendalikan diri, melatih bentuk, menilai kemampuan mental atau kualitas moral, hukuman untuk perbaikan diri, atau kode etik (Gunawan, 2014; Rahmat, 2010; Rosita, 2018).

Menurut Ahmad mengatakan disiplin ini dapat membentuk jiwa anak untuk memahami aturan, kapan harus mengikutinya dan kapan harus mengesampingkannya. Aturan itu sendiri ada dalam kehidupan anak sehari-hari. Kondisi mental anak perlu disesuaikan agar dia nyaman ketika hidup diatur (Rahmat et al., 2017; Raikhan, 2018; Taufik & Akip, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2022 dengan Ibu Herdaswita selaku wali kelas V di SD Negeri 009 Kepau Jaya ditemukan fakta bahwasanya masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SDN 009 Kepau Jaya. Salah satu permasalahan berkaitan dengan karakter disiplin siswa seperti disiplin dalam waktu, terdapat siswa yang masih mengabaikan bel masuk ke dalam kelas, siswa tidak serius mengikuti pelajaran dan masih terdapat juga siswa yang mengabaikan peraturan tata tertib di sekolah baik itu disiplin dalam berpakaian seperti siswa yang mengeluarkan baju dan tidak memakai ikat pinggang dan disiplin dalam bersikap seperti tidak menyapa gurunya saat berjumpa atau siswa terkesan cuek dengan gurunya.

Nilai kejujuran bukan lagi esensi kehidupan, tetapi alat untuk memperjuangkan berbagai peluang sempit, meskipun dibesarkan untuk menjadi pemanis, tindakan dan tindakan mereka jauh dari nilai integritas (Munif 2021:165).

Hilangnya karakter dan moralitas di kalangan pelajar, budaya negara karena tergelincir ke dalam tren budaya yang tidak sesuai, dan lemahnya karakter negara yang rapuh menghapus karakteristik negara dan mudah jatuh ke dalam globalisasi (Nurhayati & Ab, 2020; Nuriyatun, 2016; Rahmat, 2010).

Dalam kurikulum-13 seorang tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk membentuk karakter peserta didiknya. Jadi, seorang tenaga pendidik harus mampu melakukan transfer ilmu dan mengupayakan berbagai metode untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter yang ditekankan pada kurikulum-13 merupakan kunci keberhasilan pada pendidikan di Indonesia (Kusuma, 2016; Lestari & Mustika, 2021; Rahayu & Taufiq, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina karakter disiplin siswa kelas V dan untuk mendeskripsikan apa saja hambatan dari strategi guru dalam membina karakter disiplin siswa kelas V di SDN 009 Kepau Jaya. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena melihat masih terdapat permasalahan dan kemerosotan karakter disiplin pada diri peserta didik, baik itu disekolah maupun dilingkungan masyarakat, maka dilakukanlah penelitian ini guna mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina karakter disiplin sekaligus mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin tersebut, lalu kemudian bisa mendapatkan solusi dari permasalahan atau hambatan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang strategi guru dalam membina karakter disiplin siswa ini merupakan penelitian kualitatif dengan model pendekatan study kasus. Teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan pada pengumpulan data. Subjek penelitian adalah wali kelas V.A beserta siswa disekolah tersebut. Sementara untuk lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 009 Kepau Jaya yang bertempat di Desa Kepau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi proses merancang, meneliti, melaksanakan, menganalisa data, dan pembuatan laporan akhir penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi ini dilakukan pada guru dan siswa selama proses pembelajaran agar mengetahui hasil dari pelaksanaan menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik.

Berikut tampilan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Strategi Guru	Keteladanan
	Pemberian <i>Reward</i>
	Pembiasaan
	Pemberian Sanksi

Data sekunder dan data primer adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Untuk memperoleh data primer, peneliti mewawancarai informan yang merupakan guru SD Negeri 009 Kepau Jaya, mengobservasi objek penelitian, dan mendokumentasikannya melalui gambar atau foto. Tenaga pendidik yang dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui berbagai permasalahan pada usaha mendisiplinkan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai sumber teoritis.

Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memilih informan dari Wali Kelas V.A dan peserta didik yang ada di SD Negeri 009 Kepau Jaya.

Keabsahan data dilakukan guna untuk memastikan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tepat serta sekaligus penelitian ilmiah guna menguji data yang diperoleh, agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Maka diperlukan uji keabsahan data dengan uji triangulasi. Sebuah teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan penggabungan berbagai teknik dengan sumber data yang telah tersedia disebut dengan triangulasi (Hanifah et al., 2020; Pratiwi, 2017; Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Dalam teknik tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan reduksi data meliputi merangkum, memilih hal pokok, dan fokus terhadap berbagai hal yang hanya berkaitan dengan topik penelitian. Tahapan yang kedua yaitu penyajian data yang dilakukan dengan menguraikan data yang telah diperoleh. Tahap terakhir yakni verifikasi dengan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna atas data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berikut hasil dari penelitian terkait strategi guru dalam membina karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 009 Kepau Jaya, sebagai berikut:

3.1.1. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik di tahap penanaman sikap karakter keteladanan sudah tampak. Pada tahap keteladanan ini mencakup beberapa langkah. Seperti mengajarkan sikap adil pada semua siswa dan selalu berbuat jujur. Berdasarkan hasil

observasi, guru telah melaksanakan penanaman nilai karakter keteladanan ini pada peserta didik. Guru menyatakan bahwa agar menamakan sikap adil berjalan dengan baik, guru selalu menanamkan rasa toleransi, tidak membeda-bedakan agama, adil dalam memberikan nilai, dan memberikan kasih sayang kepada siswa siswi. Sementara untuk sikap jujur, guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar terciptanya sikap jujur, memberikan arahan yang baik dan menceritakan kisah tentang kejujuran dan menerapkan sikap jujur di lingkungan belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik khususnya karakter keteladanan. Berikut adalah contoh temuan dalam penanaman sikap karakter keteladanan selama observasi:



Gambar 1. Penerapan penanaman sikap karakter keteladanan

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa sudah tampak guru telah menanamkan karakter disiplin khususnya sikap keteladanan pada diri siswa dengan melakukan pembiasaan bersalaman sebelum memasuki kelas. Siswa pun merespon dengan baik.

3.1.2. Pemberian *Reward*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik di tahap pemberian *reward* sudah tampak. Pada tahap pemberian *reward* ini mencakup beberapa langkah. Seperti memberikan pujian kepada siswa, memberikan hadiah berupa alat pendidikan sebagai bentuk motivasi.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru memberikan pujian kepada siswa-siswi dengan senantiasa memuji usaha siswa, bukan dengan hasil contohnya seperti saat anak sudah berusaha namun belum menunjukkan hasil terbaiknya kita sebagai guru tetap memberikan pujian dengan memotivasi agar lebih baik ke depannya, kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dan memberikan kata-kata yang menyenangkan hati siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik melalui kegiatan pemberian *reward* atas prestasi dan sikap baik yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut adalah contoh temuan dalam pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama observasi :



Gambar 2. Kegiatan pemberian reward yang diberikan oleh guru kepada peserta didik

Berdasarkan Gambar.2 dapat dilihat bahwa sudah tampak guru memberikan *reward* atau penghargaan pada siswanya, entah itu *reward* bagi siswa yang berprestasi maupun siswa yang melakukan kebaikan dan keteladanan lainnya. Siswa pun merespon dengan baik.

3.1.3. Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik di tahap pembiasaan sudah tampak. Pada tahap pembiasaan ini mencakup beberapa langkah. Seperti mengingatkan siswa agar datang tepat waktu ke sekolah, mengingatkan siswa dalam menjaga sopan dan santun.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa sebagai guru terlebih dahulu harus memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa dengan cara menunjukkan kepada siswa bahwa gurunya selalu tepat waktu dan tidak terlambat kecuali ada hal yang sangat mendesak, kemudian membuat peraturan tata tertib yang jelas dan tegas dengan peraturan yang tidak memberatkan siswa agar tidak melanggar peraturan yang telah dibuat. Selanjutnya guru juga menyatakan bahwa Seorang guru harus mampu menunjukkan sikap inspirator dan mampu menanamkan sikap sopan dan santun kepada siswa-siswi dengan cara menunjukkan sikap sopan dan santun dirinya di depan siswa-siswi, mengajarkan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam, baik ketika berjumpa dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pembiasaan yang dapat menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik. Berikut adalah contoh temuan dalam pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama observasi:



Gambar 3. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa sudah tampak guru dan pihak sekolah selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan guna membentuk karakter keteladanan pada siswa. Siswa pun merespon dengan baik.

3.1.4. Pemberian Sanksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik di tahap pemberian sanksi sudah tampak. Pada tahap pemberian sanksi ini mencakup beberapa langkah. Seperti guru memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran serta guru melakukan panggilan orang tua terhadap anak yang melanggar aturan tata tertib disekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pada era zaman sekarang sanksi yang diberikan kepada siswa siswi sudah tidak dibolehkan, akan tetapi sanksi tetap diperbolehkan dengan digaris bawahi harus dengan cara baik dan tidak mengganggu mental siswa-siswi.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik melalui pemberian sanksi jika ada siswa yang melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah. Berikut adalah contoh temuan dalam pemberian sanksi ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama observasi:



Gambar 4. Kegiatan pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa sudah tampak guru selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan ataupun melanggar sikap-sikap keteladanan yang sudah diajarkan dilingkungan sekolah. Siswa pun merespon dengan baik.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membina karakter disiplin sudah terlaksana sebagaimana mestinya, meskipun masih ada beberapa siswa yang terdapat melanggar aturan-aturan kedisiplinan. Namun hal tersebut masih bisa ditangani oleh sekolah dan pendidik. Strategi-strategi yang dilakukan oleh guru sudah terlihat terlaksana dengan baik. Menurut Hamdani Strategi adalah teknik yang digunakan untuk memberikan suasana kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Selanjutnya, menurut Salusu Strategi adalah model yang secara sistematis menggambarkan seluruh prosedur untuk mencapai suatu tujuan. (Melati et al., 2021; Nurdyansah & Toyiba, 2018; Rosdiana & Kurniawan, 2011)

Karakter dianggap identik dengan kepribadian. Artinya, sifat-sifat atau ciri-ciri dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan, baik dari lingkungan rumah masa kanak-kanak maupun sifat-sifat bawaan sejak kecil, dan juga terdapat dalam bawaan. Sifat seseorang sejak lahir. (Afifah & Khamidi, 2022; Melati et al., 2021; Rahayu & Taufiq, 2020)

Karakter adalah ciri-ciri psikologis, moral, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Elfindri mengkategorisasikan karakter menjadi empat kategori: karakter lemah, karakter kuat, karakter buruk, dan karakter baik. Karakter yang lemah bisa jadi pemalu, menghindari risiko, dan malas, sedangkan karakter yang kuat bisa jadi tangguh, keras kepala, dan penuh hati. Mereka juga bisa licik, egois, sombong, dan suka pamer, tetapi karakter yang baik adalah jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab (Gunawan, 2014; Mubin, 2020; Rachmadyanti, 2017).

Dalam membina karakter disiplin siswa merupakan tanggung jawab dan tugas dari pendidik. Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, tugas dan fungsi sering dikaitkan sebagai peran. Menurut UU No. 20/2003 dan UU No. 14/2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pelatih, evaluator dan penilai siswa. (Amalia et al., 2023; Hamzah B. Uno, 1963- Nina Lamatenggo, 2016; Sormin & Rahma Rangkuti, 2018)

Fungsi dan peran guru adalah sebagai seorang pendidik atau pengajar. Dengan kata lain, guru adalah panutan bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya, guru sebagai pengelola membawa siswa pada akhlak yang mulia, dan guru sebagai pemimpin adalah pemimpin. Memperhatikan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kesuma et al., 2013; Melati et al., 2021; Munawir et al., 2022).

Guru sebagai fasilitator, yaitu guru sebagai pengelola guru yang berperan dalam penyediaan dan pemberian layanan yang berkaitan dengan lembaga pembelajaran, yaitu guru, secara teratur mengelola hal-hal berikut: diharapkan dapat berasosiasi dengan mencatat hasil pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran. Seorang guru sebagai guru yang inovatif harus memiliki keinginan yang besar untuk belajar, terus mencari ilmu, meningkatkan keterampilannya sebagai guru, guru sebagai motivator, guru yang berpesan kepada siswa untuk meningkatkan. Guru sebagai evaluator dan guru profesional mengukur sikap, ukuran terkait pengetahuan, dan merancang keterampilan psikomotorik, karena dinamisator guru harus memiliki cara pandang dan upaya membangun karakter siswanya (Ananda & Kristiana, 2017).

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan Guru sebagai salah satu kunci keberhasilannya. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan utama di sekolah. Indikator utama dalam tujuan pendidikan adalah bagaimana peserta didik melewati aktivitas belajar. Perubahan-perubahan baik yang dialami oleh peserta didik dapat berupa sikap, keterampilan, nilai, pemahaman, dan pengetahuan. Seorang tenaga pendidik harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara profesional (Fauzi, Sasaki & Mustika, 2022).

Dalam menentukan dan melaksanakan strategi apa yang akan digunakan oleh guru juga harus diperhatikan dengan baik dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Ada lima strategi pengembangan karakter disiplin siswa yang terdiri dari, Strategi guru melalui kegiatan intrakurikuler. Strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa seperti kegiatan ekstra kurikuler, keteladanan, pembiasaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba-lomba untuk mewakili sekolah. Dan ada lima strategi lainnya yaitu guru untuk melatih sikap siswa. Yaitu, menjadi keteladanan, memberi penghargaan, menjatuhkan sanksi, menghubungkan buku, membaca buku prestasi, dan menghafal (Nurhayati & Ab, 2020; Rosdiana & Kurniawan, 2011; Septianti & Afiani, 2020).

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian, terlihat bahwa guru sudah memiliki strategi dan melaksanakan strategi-strategi yang telah disusun tersebut dengan sangat baik, guna membentuk dan membina sikap disiplin pada diri peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina karakter disiplin telah dilaksanakan dalam beberapa tindakan seperti menunjukkan keteladanan dan kesopanan selama berada dilingkungan sekolah, memberikan reward dan pujian untuk peserta didik berprestasi, membiasakan peserta didik untuk disiplin selama berada dilingkungan sekolah serta memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan.

Sehingga dampak yang terjadi setelah guru melakukan strategi guna membina karakter disiplin siswa ini muncul tidak hanya bagi guru namun juga siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki minat yang tinggi terhadap proses belajar, siswa mampu bersosialisasi dengan baik, memiliki sikap-sikap teladan dan berbuat sesuai dengan aturan, tata tertib dan norma yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 132–141.
- Amalia, Z., Maulida, U., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (1), 23–30.
- Ananda, L. R., & Kristiana, I. F. (2017). Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 257–263. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15090>
- Cahyono, H. (2016). *Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. Vol. 01*(No. 02), 2–3.
- Fauzi, Sasaki, A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter : konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, 1963- Nina Lamatenggo, 1967-. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Irham, H. N., Karimah, U., Andini, S. A., Safira, S. A., Fauziah, M., & Sulaeman, Y. (2023). Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 184-193.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan karakter; kajian teori dan praktik di sekolah* (Cetak 1). Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kusuma, A. T. (2016). Pendidikan Karakter Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang*.

Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>

Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>

Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>

Muhaimin, Hari, W. &, & Jiwandono, I, S. (2021). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–194.

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>

Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>

Nurhayati, & Ab, H. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendais*, 2(1), 72–89. <https://www.google.com/search?q=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+%282020%29.+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jurnal+Pendais%2C+2%281%29%2C+72-89.&dq=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+%282020%29.+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jur>

Nuriyatun, P. D. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.

Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>

Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.

Rahmat, N. (2010). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD N 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. 2(2), 156–173.

Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>

Raikhan. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1), 16–33.

https://www.researchgate.net/publication/321041635_Pembentukan_Karakter_Siswa_melalui_Penerapan_Disiplin_Tata_Tertib_Sekolah

- Rosdiana, M., & Kurniawan, M. R. (2011). *Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. 1–11.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN JELUPANG 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sormin, D., & Rahma Rangkuti, F. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>